

BAB II TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan judul dan variabel dari penelitian ini, maka penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar acuan untuk penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Murdiono, 2018) <i>The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Towards Company Stock Return Moderated By Profit</i>	Variabel (X) : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, 2) variabel ROA dan ROE tidak memoderasi pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>return</i> saham.
2	(Rachmawati, 2019) Pengaruh ROA , TATO , PER Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> di BEI	Variabel independen (X) : ROA, TATO, dan PER. Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

3	<p>(Fathony et al., 2020)</p> <p><i>The effect of corporate social responsibility and financial performance on stock returns</i></p>	<p>Variabel independen (X) :</p> <p><i>corporate social responsibility</i> dan Kinerja Keuangan (CFG dan ROA).</p>	<p>CFG dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan faktor CSR tidak berpengaruh. Pengujian secara simultan menyatakan bahwa kombinasi faktor CSR dan kinerja keuangan (CFG dan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan tidak dapat mengandalkan kegiatan CSR untuk meningkatkan <i>return</i> saham, tetapi lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.</p>
4	<p>(Sausan et al., 2020)</p> <p><i>The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017</i></p>	<p>Variabel independen (X) :</p> <p><i>Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) dan Exchange Rate.</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Return Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>

5	<p>(Fauzan & Yogi, 2021)</p> <p><i>Effect of Total Asset Turn Over (TATO), DER And ROA on Return Stocking Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>Menggunakan variabel independen (X) yaitu: <i>Total Asset Turn Over</i> (X_1), <i>DER</i> (X_2), dan <i>ROA</i> (X_3). Sedangkan variabel dependen menggunakan <i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p><i>Total Assets Turnover</i>, <i>DER</i>, dan <i>ROA</i> secara parsial Pengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki Pengaruh secara simultan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
6	<p>(Izuddin, 2021)</p> <p><i>The Impact Analysis of Fundamental Factors on The Return of Construction Company Shares</i></p>	<p>Variabel independen (X) :</p> <p>Faktor Fundamental (<i>DER</i>, <i>ROA</i>, <i>TATO</i>, dan <i>NPM</i>)</p> <p>Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>TATO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>NPM</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham gedung perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.</p>
7	<p>(Jamaluddin et al., 2021)</p> <p><i>Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham</i></p>	<p>Menggunakan variabel independen (X) yaitu: <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i></p> <p><i>Return Saham</i> Sebagai Variabel (Y)</p>	<p><i>Total Asset Turnover</i> tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. <i>Price Earning Ratio</i> tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>. <i>Price to Book Value</i> tidak Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode</p>

- 2014-2018. *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* tidak Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018..
- 8 (Nawangsari et al., 2021) Variabel independen (X) :
 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earning Per Shares* (EPS), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
 Variabel Dependen (Y) : *Return Saham*
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Shares* (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CSR, EPS dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor keuangan.
- 9 (Savitri & Syarif, 2021) Variabel independen (X) :
 ROA, DER, CR, TATO, dan PBV
 Variabel Dependen (Y) : *Return Saham*
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR, TATO dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- Analysis of the Factors Influencing Stock Return in Company Sub-Sector of Consumer Goods Industry in the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019*
-

10	<p>(Sevitiana et al., 2021)</p> <p>Pengaruh Persistensi Laba, <i>Growth Opportunity</i>, <i>Capital Structure</i>, Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)</p>	<p>Variabel independen (X) : Persistensi Laba, <i>Growth Opportunity</i>, <i>Capital Structure</i>, Dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : <i>Return Saham</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba, <i>growth opportunity</i>, <i>capital structure</i>, dan <i>corporate social responsibility</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa variabel persistensi laba, <i>capital structure</i>, dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan.</p>
----	--	---	--

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Kajian Utama (*Grand Theory*)

a. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory di kembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyebutkan bahwa perusahaan akan termotivasi memberikan informasi perusahaannya kepada calon investor saat perusahaan memiliki informasi yang lebih baik, hal ini dilakukan agar harga saham perusahaan ikut meningkat.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat berarti karena dapat mempengaruhi keputusan investasi. Informasi memainkan peran penting bagi pelaku bisnis dan investor karena memberikan gambaran catatan dan informasi tentang situasi masa lalu, sekarang atau masa depan

dari kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan (Sevitiana et al., 2021)

Teori sinyal dikembangkan untuk menjelaskan keadaan dimana terdapat perbedaan kepemilikan informasi. Bagi pihak internal perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat dan lebih besar dibanding dari pihak diluar perusahaan yaitu para investor (Sevitiana et al., 2021).

Perusahaan seharusnya memberikan informasi bagaimana keadaan dan apa yang terjadi di perusahaan semaksimal mungkin, karena semakin besarnya keterbukaan informasi akan membuat para calon investor tertarik menanamkan dana yang dimiliki pada perusahaan. Keterbukaan informasi ini tidak hanya diperhatikan dari segi kinerja keuangan perusahaan melainkan dari aspek di luar keuangan juga, dalam hal ini bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan dan sosialnya. Sinyal adalah bentuk bagaimana pandangan perusahaan terhadap prospek kedepannya, sinyal ini berupa apa yang sudah dilakukan pihak perusahaan atas keinginan investor. Informasi yang disampaikan pihak perusahaan kepada para investor berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Nugroho, 2018).

Pengungkapan informasi perusahaan memberikan sinyal bagi para investor tentang pengambilan keputusan investasinya yang dimana penilaian investor pada informasi perusahaan dengan penilaian yang baik

pada kinerja dan kualitas manajemen perusahaan akan tercermin pada peningkatan harga surat berharga perusahaan (Hartono, 2017).

Berdasarkan *Signaling Theory* perusahaan mengirimkan sinyal dengan menerbitkan laporan yang memuat bagaimana aktivitas perusahaan salah satunya terkait dengan CSR dan keuangan perusahaan dalam hal ini memperhitungkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). Sinyal positif dikirimkan dari banyaknya pengungkapan CSR yang disampaikan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor yang berkaitan pada peningkatan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan sinyal positif pada peningkatan harga saham dan kemungkinan harapan *return* keuntungan yang meningkat (Sevitiana et al., 2021).

Laporan keuangan sebagai salah satu yang mendasari keputusan investasi investor dengan melihat kualitas informasi pada laporan keuangan. Informasi dalam bentuk efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan keputusan investasi investor yang berkaitan dengan seberapa besar *return* yang diharapkan oleh investor.

2. Return Saham

Seorang investor melakukan investasi saham dengan melihat saham yang menawarkan tingkat pertumbuhan yang besar, yaitu tingkat pertumbuhan stabil dari *return* saham yang diharapkan (Murdiono, 2018)

Return saham menjadi salah satu alasan investor untuk melakukan investasi. Aktivitas investasi yang dilakukan tentunya diharapkan menghasilkan nilai tambah dari jumlah yang diinvestasikan. Dengan demikian, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Sausan et al., 2020).

Menurut Nawangsari et al (2021), *return* saham sendiri adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Pengembalian saham dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk keuntungan tetapi juga dapat berupa risiko yaitu kerugian.

Menurut Hartono (2017), *return* saham adalah pendapatan yang diperoleh dari sebuah investasi yang dilakukan. *Return* saham terbagi menjadi dua yaitu *Return* realisasi (*Realized Return*) dan *return* ekspektasi (*Expected Return*). *Return* realisasi sendiri dijelaskan sebagai *return* yang sudah terjadi dan dihitung didasarkan pada data historis. Pada *return* realisasi inilah seorang investor menghitung kinerja perusahaan dan dijadikan acuan dalam memilih *return* yang ingin dicapai. *Return* yang kedua adalah *return* ekspektasi dikatakan sebagai *return* yang diharapkan kedepannya dan masih bersifat tidak pasti.

Menurut Izuddin (2021), selain *return* yang positif para investor juga berkemungkinan mendapat *return* yang negatif, Jika selisih harga negatif, maka para investor investor mengalami *capital loss* atau kerugian. Investor sering hanya mengharapkan *return* positif yang tinggi namun kurang

memperhatikan faktor risiko. Sedangkan *return* yang diharapkan investor memiliki hubungan positif dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Capital gain dan *capital loss* sebagai bagian dari return saham yang diperoleh investor dalam kegiatan investasinya. *Capital gain* dan *capital loss* adalah selisih dari investasi di harga sekarang dengan harga di periode lalu (Hartono, 2017). Pengukuran *return* saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham } (R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Tingkat *return* saham i

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perubahan pandangan masyarakat terhadap faktor lingkungan mengakibatkan perlunya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Fathony et al., 2020).

Banyaknya isu sosial dan lingkungan yang hangat menjadi perhatian masyarakat dikarenakan pemanasan global yang kian mempengaruhi bumi dan masalah sosial yang masih cukup tinggi. Ini menyebabkan tanggung jawab sebuah perusahaan pada sosial dan lingkungan menjadi perhatian khusus masyarakat terlebih para investor.

Aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal

74 tentang Perseroan Terbatas bahwa setiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan usahanya dalam lingkup yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Selain diatur dalam pasal 74 Undang-Undang tentang Perseroan terbatas juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pasal 34 tentang Penanaman Modal, yaitu resiko hukum bagi perusahaan yang tidak melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* dikenakan sanksi administratif berupa:

- i. Peringatan tertulis;
- ii. Pembatasan kegiatan usaha;
- iii. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal;
atau
- iv. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* selain diatur dalam Undang-Undang, Direktorat Jenderal Pajak menegaskan bahwa aktivitas CSR dapat dikurangkan dari penghasilan bruto yang dikatakan sebagai penghasilan kena pajak yang ini diatur dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat (1) huruf I,j,k,l, dan m tentang Pajak Penghasilan (PPh) namun terbatas hanya untuk beberapa jenis kegiatan CSR seperti:

- a) Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
- b) Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;

- c) Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
- d) Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah; dan
- e) Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Nawangsari et al (2021), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen yang dilakukan pihak perusahaan agar dapat menambah kesejahteraan yang diawali dari mensejahterakan karyawan dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut, yang akan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi.

Pengertian lain menurut Sevitiana et al (2021), *Corporate social responsibility* (CSR) adalah aktivitas yang dikerjakan perusahaan diluar dari aktivitas yang dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas lingkup sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan itu sendiri.

Corporate Social Responsibility (CSR) penting dilakukan setiap emiten karena dapat menunjukkan bentuk tanggung jawab dan kepedulian dari perusahaan pada lingkungan yang sudah memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut karena ketika perusahaan melakukan kegiatan sosial dan menunjukkan perannya terhadap sosial dan lingkungan, maka secara langsung maupun tidak langsung dapat mendapatkan citra atau nilai yang baik

bagi perusahaan tersebut yang tentunya ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Nawang Sari et al., 2021).

CSR dapat sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan untuk dapat dievaluasi baik oleh investor. Investor menjadi lebih tertarik untuk melakukan investasi terhadap dananya pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang semakin baik. Hal ini dikarenakan laba ataupun *return* yang dibutuhkan untuk diterima juga dapat lebih meningkat (Sevitiana et al., 2021).

Menurut Raharjo (2015), konsep CSR ini dilandasi oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan sebutan *triple bottom lines* atau sebagai 3P (*people, profit, planet*), yaitu :

- a) *Profit*: afeksi emiten yang membagi sebagian keuntungannya untuk pengembangan manusia.
- b) *People and Planet*: yang dimana bagian laba itu digunakan untuk kepentingan pengembangan manusia dan lingkungan untuk perusahaan bisa terus meningkat dan berkelanjutan.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinilai dengan menggunakan *dummy* yaitu dinilai 1 jika item diungkapkan dan dinilai 0 jika item tidak diungkapkan. Skala data yang diterapkan untuk mengukur CSR pada penelitian ini adalah skala rasio. Dimana CSR dihitung dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) (Sevitiana et al., 2021).

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$: Indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = Jika item diungkapkan, 0 = Jika item tidak diungkapkan

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i = 91$

4. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) sebagai bagian rasio aktivitas dalam analisis rasio berfungsi untuk mengukur seberapa jumlah seluruh aset perusahaan berpengaruh pada penjualan.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengefektifitaskan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk aset. *Total Assets Turnover* (TATO) dikatakan sebagai rasio yang mengukur penjualan dengan total aset atas efisiensi aset yang dipakai keseluruhan (Fauzan & Yogi, 2021).

Pengertian lain menurut Rachmawati (2019), rasio ini memperlihatkan keterkaitan antara tingkat operasi penjualan perusahaan dengan aset yang diperlukan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan. TATO juga dapat dipakai untuk memprediksi modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas tata kelola perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan (Savitri & Syarif, 2021).

Selain itu *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Munawir (2014), merupakan rasio dengan menghitung ukuran aktiva sebuah perusahaan yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan yang menghasilkan penjualan yang didapat selama masa suatu periode.

Perusahaan dengan aset yang besar mungkin tidak selalu dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan. Dengan kata lain, suatu perusahaan tidak selalu dapat mencapai laba yang maksimal. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya diwujudkan ketika semua dana perusahaan dioperasikan secara efektif. Oleh karena itu, efektivitas dapat ditentukan setelah mempertimbangkan perputaran semua aset (Rachmawati, 2019).

Menurut Jamaluddin et al (2021), tingkat pengembalian saham ini terkait dengan perputaran total aset. Ini adalah ukuran dari semua aset yang menghasilkan omset. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi juga diharapkan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi pula penjualannya dan harapan keuntungan maka *return* saham yang dihasilkan juga besar.

Total Asset Turnover (TATO) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Penelitian yang dilakukan Fathony et al (2020), menyatakan kegiatan CSR tidak berhasil mempengaruhi *return* saham perusahaan karena perusahaan tidak dapat mengandalkan kegiatan CSR untuk meningkatkan *return* saham, dan semestinya fokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sevitiana et al (2021), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh

positif signifikan terhadap *return* saham karena aktivitas CSR yang dilakukan serta ditunjukkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan menarik para investor. Perusahaan dengan aktivitas CSR yang banyak menunjukkan ketersediaan yang digunakan untuk operasional perusahaan cukup besar yang berdampak pada pergerakan harga saham dan mempengaruhi *return* saham secara langsung.

Penelitian lain oleh Murdiono (2018), juga menunjukkan adanya signifikansi positif dari pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham yang artinya semakin tinggi pengungkapan CSR, *return* saham juga akan meningkat pada perusahaan tersebut.

6. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

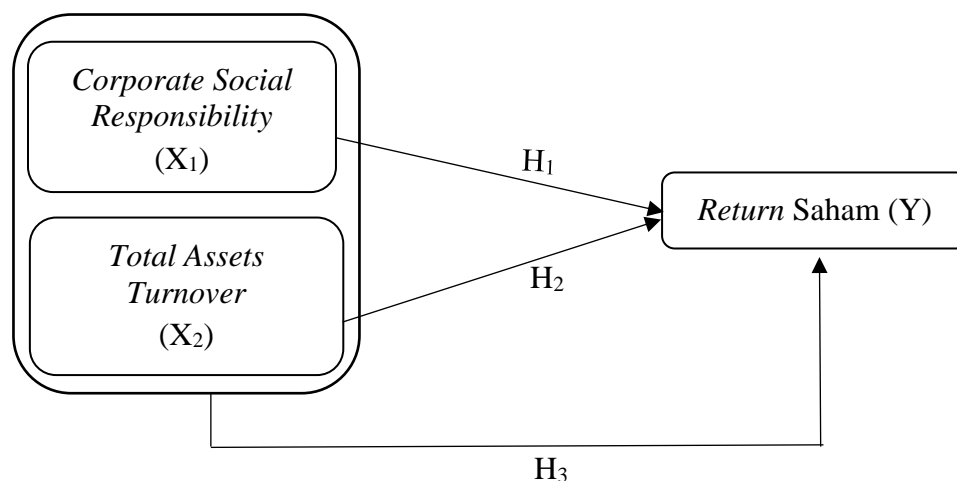
Hasil Penelitian yang dilakukan Jamaluddin et al (2021), menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena perputaran aset yang besar tidak mengakibatkan laba menjadi tinggi oleh karena itu, tidak terlalu bermanfaat bagi para investor karena piutang dan persediaan yang terjadi di perusahaan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2019), bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham hal ini karena *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi tidak dapat memastikan bahwa terjadinya perubahan laba menyebabkan pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Ini karena perusahaan menggunakan semua aset perusahaan secara tidak efektif yang akan mempengaruhi proses produksi dan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sausan et al (2020), menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena kemampuan untuk memaksimalkan seluruh aset perusahaan secara efisien dan efektif dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada saham perusahaan itu maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga *return* atas saham perusahaan yang diterima oleh investor juga akan meningkat.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *return* saham digambarkan dalam gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H₂ = *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H₃ = *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*